



Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Islam: Membangun Fondasi Akhlak di Era Modern

Dika Merlianda^{1*}, Siti Khori'ah Fitriani², Herlini Puspika Sari³

¹⁻³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email : 12310120689@students.uin-suska.ac.id^{1*}, 12310122381@students.uin-suska.ac.id², herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 12310120689@students.uin-suska.ac.id

Abstract. Character education has become a major topic in modern education due to technological advances, globalization, and lifestyle changes that influence the behavior and moral values of the younger generation. This situation necessitates efforts to build strong character through education based on Islamic values. The family, as the primary educational institution, plays a key role in instilling faith, morals, and ethics in children from an early age. This study aims to examine the role of the family in Islamic character education and evaluate strategies that families can implement to build the foundation of children's morals in today's era. The method used was qualitative research with a library study, collecting data from various sources such as books, scientific journals, and related research findings. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that families play a significant role in shaping children's character through role models, the instillation of religious values, effective communication, and supervision of digital technology use. The implementation of Islamic character education within the family environment can create a strong moral foundation, enabling children to face the challenges of the times without losing their moral and spiritual values. This research provides implications that active participation of parents in family education is a major factor in building the character of a generation with noble morals in the modern era.

Keywords: Family; Islamic Character Education; Modern Era; Morals; Role of Parents.

Abstrak. Pendidikan karakter kini menjadi topik utama dalam bidang pendidikan modern karena kemajuan teknologi, proses globalisasi, dan perubahan gaya hidup yang memengaruhi perilaku serta nilai moral generasi muda. Situasi ini mengharuskan adanya upaya pembentukan karakter yang kokoh melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Keluarga, sebagai lembaga pendidikan pertama, memegang peran kunci dalam menanamkan keimanan, moral, dan akhlak pada anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran keluarga dalam pendidikan karakter Islam serta mengevaluasi strategi yang dapat diterapkan keluarga untuk membangun dasar akhlak anak di era kini. Metode yang dipakai berupa penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terkait. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa keluarga memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter anak lewat contoh teladan, pembiasaan nilai religius, komunikasi yang efektif, serta pengawasan penggunaan teknologi digital. Penerapan pendidikan karakter Islam dalam lingkungan keluarga dapat menciptakan fondasi akhlak yang kuat, sehingga anak mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai moral dan spiritual. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan keluarga menjadi faktor utama dalam membangun karakter generasi yang berakhlak mulia di era modern.

Kata kunci: Akhlak; Era Modern; Keluarga; Pendidikan Karakter Islam; Peran Orang Tua.

1. LATAR BELAKANG

Pengembangan karakter kini menjadi topik krusial dalam ranah pendidikan zaman kini. Kemajuan teknologi, proses globalisasi, dan transformasi pola kehidupan masyarakat memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku serta nilai moral generasi muda. Munculnya tren individualisme yang kian tinggi, menurunnya kemampuan pengendalian diri, serta berkurangnya nilai etika menandakan adanya tantangan berat dalam upaya pembentukan karakter anak. Dalam situasi ini, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam

sangatlah esensial, karena tidak sekadar menekankan aspek intelektual, melainkan juga menanamkan nilai spiritual, moral, dan sosial yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an serta Hadis. Karena itu, upaya pembentukan karakter yang berakar pada ajaran Islam diperlukan untuk membangun generasi yang berakhlak mulia di tengah dinamika kehidupan modern (Rejeki, 2025)

Dalam perspektif pendidikan Islam, Keluarga adalah institusi pendidikan pertama dan terpenting bagi anak. Sejak masa kanak-kanak yang masih sangat muda, anak menerima beragam nilai, sikap, dan kebiasaan lewat interaksi dengan orang tua serta lingkungan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai dasar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang akan membentuk karakter anak di masa depan. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, komunikasi yang baik, serta pengasuhan yang penuh kasih sayang. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tumbuh kembang anak secara fisik, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Muqorrobin & Sofa, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah perubahan sosial yang terjadi pada era digital dan globalisasi. Pengaruh media sosial, arus informasi yang sangat cepat, serta perubahan pola komunikasi dalam keluarga dapat memengaruhi perkembangan moral dan perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk lebih aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak agar mampu menghadapi tantangan zaman. Pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian contoh yang baik, serta penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Islami & Saleh, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam keluarga, masih terdapat kesenjangan kajian yang menyoroti bagaimana keluarga dapat secara efektif membangun fondasi akhlak anak dalam menghadapi tantangan era modern yang semakin kompleks. Banyak studi lebih menekankan pada pendidikan karakter di sekolah, sementara peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama sering kali belum dikaji secara mendalam dalam konteks transformasi sosial dan digital saat ini. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembinaan nilai-nilai moral yang dimulai dari lingkungan keluarga sebelum diperkuat oleh lembaga pendidikan formal (Yuhana et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam pendidikan karakter Islam serta mengkaji bagaimana keluarga dapat membangun

fondasi akhlak anak di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga sebagai basis utama pendidikan karakter serta memberikan gambaran konseptual mengenai strategi pembinaan akhlak yang relevan dengan perkembangan zaman (Mughtar & Makassar, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter dalam kerangka Islam merupakan upaya menumbuhkan nilai moral, spiritual, dan sosial guna menciptakan pribadi berakhlak mulia yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini tidak semata-mata menitikberatkan pada pengetahuan, melainkan juga menekankan pembentukan sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Di era pendidikan kontemporer, pentingnya pendidikan karakter semakin terasa karena kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak generasi muda. Oleh karenanya, pendidikan karakter Islam dipandang sebagai strategi utama untuk melahirkan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki pijakan moral dan spiritual yang kokoh.

Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter anak. Sejak masa kanak-kanak, anak menyerap nilai, norma, dan kebiasaan lewat interaksi dengan orang tua serta anggota keluarga lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, orang tua bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak pada anak sebagai dasar kepribadiannya. Pendidikan di dalam keluarga biasanya dilakukan melalui contoh, pembiasaan perilaku positif, dan pemberian nasihat secara berkesinambungan. Dengan begitu, keluarga memegang peran penting dalam membentuk karakter anak agar memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Lebih jauh lagi, contoh yang diberikan orang tua termasuk cara paling ampuh dalam membentuk karakter anak. Karena anak biasanya meniru apa yang mereka saksikan tiap hari, perilaku dan sikap orang tua sangat menentukan pembentukan karakter mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, contoh ini tercermin lewat kebiasaan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesopanan dalam keluarga. Dengan meneladani hal-hal tersebut, anak dapat lebih dalam mengerti dan menginternalisasi nilai-nilai moral, yang kemudian menjadi bagian integral dari kepribadiannya.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini memakai metode kualitatif dengan tipe penelitian pustaka (*library research*) yang dimaksudkan untuk menelaah secara rinci konsep serta kontribusi keluarga dalam pendidikan karakter Islam sebagai dasar moral di zaman kini. Metode ini dipilih sebab fokus penelitian terletak pada penelaahan teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Data dikumpulkan dari beragam literatur seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi akademik yang membahas pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan peran keluarga dalam pembentukan moral anak. Literatur yang dipakai mayoritas berasal dari publikasi ilmiah dalam lima tahun terakhir untuk memberikan perspektif yang lebih mutakhir mengenai evolusi kajian pendidikan karakter dalam konteks masyarakat modern (Subagiya, 2023).

Data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi artikel jurnal ilmiah yang secara khusus membahas pendidikan karakter Islam serta peran keluarga dalam membentuk akhlak anak. Sedangkan sumber sekunder meliputi buku-buku akademik, temuan penelitian terdahulu, dan dokumen akademik lain yang berhubungan dengan topik. Pengumpulan data dilakukan lewat studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis beragam literatur yang relevan secara sistematis. Dalam tahap ini, dipilih sumber yang tepat dan memiliki kredibilitas ilmiah agar data yang terkumpul dapat memperkuat analisis penelitian secara menyeluruh.

Metode analisis data yang dipakai dalam studi ini merupakan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data terpilih disusun secara sistematis dalam bentuk narasi agar memudahkan interpretasi. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang telah diteliti. Pendekatan analisis ini bertujuan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konsep dan penerapan peran keluarga dalam pendidikan karakter Islam pada era modern.

Penelitian ini menganggap keluarga sebagai faktor utama dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga berfungsi sebagai institusi pendidikan pertama yang menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan akhlak melalui contoh, kebiasaan, dan panduan hidup sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi karakter anak agar dapat menghadapi tantangan zaman modern, termasuk dampak globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Oleh karena itu, peran keluarga dalam pendidikan karakter Islam dipandang sebagai upaya

berkelanjutan menumbuhkan nilai-nilai yang menghasilkan pribadi anak berakhlak mulia (Cepi Ramdani et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Karakter Islam dalam Keluarga

Pendidikan karakter Islam adalah proses pembentukan pribadi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketakwaan kepada Allah. Dalam pandangan Islam, pendidikan karakter tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, melainkan juga meliputi pengembangan sikap serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diambil dari Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman utama dalam membentuk kepribadian manusia (Hafizatul et al., 2024)

Dalam ranah pendidikan Islam, keluarga berperan sebagai institusi pendidikan utama bagi anak sejak usia dini. Lingkungan rumah menjadi arena pertama di mana anak diperkenalkan pada nilai-nilai moral, norma keagamaan, serta kebiasaan yang membentuk karakter mereka. Penanaman karakter sejak kecil dalam keluarga menjadi dasar penting bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan (Salisah dkk., 2024).

Pembentukan karakter di dalam keluarga ditempuh lewat berbagai cara, antara lain melalui keteladanan, kebiasaan rutin, nasihat, dan pemantauan. Orang tua berperan sebagai figur utama yang memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Bila orang tua memperlihatkan perilaku positif seperti kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan, anak cenderung meniru sikap tersebut dalam kehidupannya (Hasanuddin dkk., 2025).

Selanjutnya, pendidikan karakter Islam dalam keluarga juga melibatkan internalisasi nilai spiritual seperti keimanan, ibadah, dan akhlak. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui kebiasaan menjalankan aktivitas keagamaan, misalnya shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan anak bersikap sopan dan menghormati orang lain. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak sekadar bersifat teoritis, melainkan juga dihayati dalam praktik sehari-hari (Islami & Saleh, 2024).

Secara keseluruhan, pendidikan karakter Islam dalam keluarga merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan partisipasi aktif orang tua. Keluarga bertindak sebagai lingkungan pertama yang menanamkan dasar moral dan spiritual pada anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu berakhlak mulia dengan kepribadian yang kokoh dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Majalengka dkk., n.d.).

Peran Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Anak

Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak anak. Dalam konteks pendidikan Islam, orang tua dianggap sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab atas perkembangan moral dan spiritual si kecil. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial pertama kali dipelajari oleh anak melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga (R et al., 2024).

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan lewat berbagai pendekatan, salah satunya ialah menjadi teladan. Anak cenderung meniru perilaku orang tua yang mereka saksikan setiap hari. Karena itu, sikap dan tindakan orang tua menjadi faktor krusial dalam pembentukan karakter anak, baik pada aspek moral maupun spiritual (Agama et al., 2018).

Selain menjadi teladan, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga menjadi unsur penting dalam pendidikan karakter. Dengan komunikasi terbuka, orang tua dapat memberi arahan, nasihat, serta pemahaman tentang nilai-nilai moral dan agama kepada anak. Hal ini membantu anak menyadari pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Mashfufah et al., 2025).

Keluarga juga berperan dalam memantau perkembangan anak, khususnya dalam penggunaan teknologi digital. Tanpa pengawasan yang memadai, anak dapat terpapar konten negatif yang berpotensi memengaruhi perilaku dan karakter mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pendampingan serta menetapkan batasan penggunaan teknologi agar anak tetap berpegang pada nilai-nilai moral yang tepat (Alfiah et al., 2023).

Dengan demikian, peran keluarga dalam pembentukan akhlak anak sangat krusial karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk karakter individu. Melalui keteladanan, komunikasi yang baik, serta pengawasan yang tepat, keluarga dapat membantu anak mengembangkan karakter yang kuat dan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam (Muis et al., 2024).

Tantangan Pendidikan Karakter Islam di Era Modern

Kemajuan teknologi digital mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara mendidik karakter anak. Teknologi memudahkan akses informasi, namun juga menimbulkan tantangan baru dalam melindungi nilai moral dan etika generasi muda. Banyak anak terpapar konten negatif di media sosial yang dapat memengaruhi perilaku serta cara berpikir mereka (Rojas et al., 2017).

Untuk mengatasi tantangan ini, keluarga harus merancang strategi pendidikan karakter yang fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman. Orang tua tidak sekadar berperan sebagai

pengawas, melainkan juga sebagai pembimbing yang membantu anak menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern (Muttaqin et al., 2025).

Strategi Keluarga dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islam di Era Modern

Strategi utama dalam menumbuhkan karakter Islami dalam keluarga adalah lewat contoh yang diberikan orang tua. Dalam ajaran Islam, orang tua berperan sebagai teladan utama bagi perilaku anak, sehingga anak cenderung meniru sikap serta kebiasaan yang mereka lihat sehari-hari. Maka, ketika orang tua memperlihatkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kesabaran, hal ini akan sangat memengaruhi pembentukan karakter anak (Septiyana Tantiasih, 2024).

Selain meneladkan, keluarga juga dapat membiasakan nilai-nilai religius dalam rutinitas harian. Kebiasaan tersebut meliputi shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta mengajarkan tata krama dan sopan santun dalam berinteraksi. Dengan pola ini, anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi akhlak mulia dalam kehidupan mereka (Afifah, 2024).

Selanjutnya, penting untuk membangun komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik memberi ruang bagi orang tua untuk menyampaikan arahan, nasihat, serta pemahaman moral kepada anak. Melalui dialog yang terbuka dan penuh kasih, anak akan lebih nyaman mengungkapkan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi, sehingga orang tua dapat memberi bimbingan yang tepat (Salsa Nurhabibah et al., 2025).

Terakhir, orang tua harus mengawasi penggunaan teknologi digital oleh anak. Pada era modern, anak mudah mengakses informasi lewat internet dan media sosial, yang tanpa kontrol dapat menimbulkan dampak negatif pada perkembangan moral mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing anak mengoperasikan teknologi secara bijak dan menjelaskan nilai-nilai etika dalam dunia digital (Proud et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluarga memegang peran krusial dalam pendidikan karakter Islam, yang menjadi dasar pembentukan akhlak anak pada era modern. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga berfungsi sebagai arena utama untuk menanamkan nilai keimanan, moral, serta perilaku sesuai ajaran Islam lewat contoh, kebiasaan, dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Pendidikan karakter yang dilakukan di dalam keluarga terbukti dapat membentuk sikap dan kepribadian anak yang berakhlak mulia serta membantu mereka mengatasi tantangan zaman, termasuk pengaruh globalisasi dan teknologi digital. Oleh karena itu, partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak menjadi

faktor penting untuk membangun fondasi karakter yang kuat, sehingga anak dapat mempertahankan nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, penelitian ini terbatas pada kajian literatur, sehingga hasilnya bersifat konseptual dan belum mencerminkan kondisi empiris di lapangan. Untuk itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pendekatan lapangan atau metode empiris guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang praktik pendidikan karakter Islam dalam keluarga di berbagai konteks sosial. Selain itu, studi mendatang dapat meneliti lebih dalam strategi pendidikan keluarga yang efektif menghadapi tantangan era digital, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih luas bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan serta kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing yang menyediakan arahan, masukan, dan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan memuaskan. Penulis juga menghargai berbagai pihak yang menyediakan literatur dan referensi yang relevan, yang sangat membantu proses penulisan dan pengembangan kajian dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan moral selama proses penyusunan artikel. Artikel ini merupakan bagian dari pengembangan kajian akademik di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai peran keluarga dalam pendidikan karakter Islam pada era modern. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam artikel ini, sehingga masukan dan saran konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N. (2024). Pendahuluan menjadi semakin penting dan mendesak dalam konteks perkembangan melalui pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 5(1), 1–11.
- Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Alfiah, M. A., N., R., & Rahanjamtel, M. (2023). Peran orang tua dalam membentuk akhlak karimah anak pada era digital di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 172–192. <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i2.3912>
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. *Ihsan*, 2,

- 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Hasanuddin, M., Rizki, C. A., & Khodijah, S. (2025). Pendidikan agama Islam sebagai pilar moderasi beragama dalam membangun karakter religius peserta didik di era digital. *JURPAI*, 1(3), 85–93. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.21>
- Islami, P. K., & Saleh, A. (2024). Urgensi pendidikan karakter Islami dalam pembentukan kepribadian anak di era digital (studi penelitian di SMP Negeri 15 Banda Aceh). *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>
- Majalengka, U., Raya, J., Abdul, K. H., & No, H. (n.d.). Pada anak usia dini di era digital. *103*, 32–37.
- Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan dan strategi dalam pendidikan karakteristik Islam di era digital. *Ihsan*, 3, 349–358. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.932>
- Muchtar, M. I. (2022). Peran dan tantangan keluarga dalam pendidikan karakter anak di masa pandemi COVID-19. *JAPAM*, 13(2), 188–199. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.746>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa di era globalisasi. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4872>
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter keluarga: Strategi pembinaan iman, ibadah, dan akhlak di era globalisasi dan digitalisasi.
- Muttaqin, M. F., Amalia, A., Zahrah, S. F., et al. (2025). Penguatan pendidikan karakter di era digital dalam penggunaan teknologi. *Eduserve*, 1, 10–18. <https://doi.org/10.51875/eduserve.v1i1.457>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Proud, R., Be, T., & Jurnaltarbiyahislamiyah, P. (2023). Raudhah: Proud to be professionals. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 1037–1052.
- R, R. K., Lismayani, A., Herlina, H., & Hidayah, S. N. (2024). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di era digital. *JHP2M*, 3, 36–40. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i1.2286>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Banun: Jurnal pendidikan Islam anak usia dini. *Jurnal Albadar*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.62214/jalfal.v1i1.92>
- Rejeki, M. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda di era modern.
- Rojas, J. E., Calla, G. C., & Lora, T. S. (2017). Era digital. *Repositorio Institucional del Tecnológico de Monterrey RITEC*, 454, 5858–5868.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *10*(1), 36–42.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian pendidikan agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>

- Tentiasih, S. (2024). Pendidikan Islam anak usia dini dalam Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 261–274. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.1374>
- Yuhana, A. K., & Rahmat, R. (2022). Urgensi peran keluarga dalam membentuk karakter religius anak di era society 5.0. *DEJ*, 2, 65–72. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>